

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Dalam pendidikan terjadi proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Proses belajar mengajar mencakup komponen pendekatan dan berbagai metode pengajaran yang kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, karena sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan. Mengingat fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diberbagai jenjang pendidikan, maka sudah sewajarnya mata pelajaran fisika dikembangkan dan diperhatikan oleh semua pelaku pendidikan.

Fisika merupakan salah satu cabang sains, yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa menjelajahi dan memahami konsep fisika. Pendidikan fisika diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu siswa pada pemahaman yang lebih mendalam. Bagi kalangan siswa sendiri beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit dan membosankan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hal tersebut terlihat dari hasil observasi di SMP Swasta Taman Harapan Medan dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi IPA, Yusrial, diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang dicapai pada umumnya masih rendah. Dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas VIII SMP Swasta Taman Harapan Medan, diperoleh nilai rata-rata fisika untuk semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 mencapai 68. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 65, meskipun KKM sudah tercapai, namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru yaitu penilaian guru terhadap tugas pribadi/kelompok, kehadiran siswa, dan disiplin siswa.

Hal ini relevan dengan data yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada 49 siswa. Sebanyak 34 siswa atau 69,38 % siswa menyatakan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan wawancara guru fisika dan penyerahan angket pada kelas VIII, adalah model pembelajaran fisika kurang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang sangat jarang.

Dalam pembelajaran fisika lebih dominan menggunakan model konvensional. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi, menjelaskan rumus, memberi contoh soal dan memberikan PR, sehingga siswa dalam pembelajaran menjadi penerima informasi pasif. Hal inilah yang membuat siswa kurang senang belajar fisika, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isjoni (2009: 91) mengatakan “ Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.”

Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar fisika yang dapat dilakukan adalah penerapan pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif dalam pembelajaran fisika, sehingga siswa mudah memahami dan menguasai konsep fisika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan cara mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Teknik belajar mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. (Lie,2010:59)

Dengan terbentuknya diskusi dalam kelompok belajar kooperatif tipe NHT diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak. Karena mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri masing-masing sehingga terbina kesetiakawanan sosial. Persaingan yang positif akan terjadi di kelas dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan yakni anak didik yang aktif kreatif dan mandiri.

Penelitian yang terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pernah diteliti oleh beberapa peneliti yang tercantum dalam jurnal diantaranya :

(1) Anisabitah, Sunarti (2012:106-112) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan Metode *Meke a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Alat Optik di MTs NU Trate Gresik, menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian, Hasil uji-t dua pihak diperoleh $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Hasil uji-t satu pihak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan metode *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di MTs NU Trate Gresik pada materi Optik di kelas VIII. (2) Bintasari, Supardi (2012:134-145) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Kelas VIII di SMPN 8 Kediri, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis soal pre-test diperoleh kelas VIII-F, VIII-G, VIII-H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-I sebagai kelas kontrol, berdistribusi normal dan homogen, sedangkan peningkatan hasil belajar menggunakan uji-t satu pihak dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol dan melalui uji regresi linier ganda dapat disimpulkan bahwa kemampuan Kooperatif Tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Respon sebagian besar siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT menunjukkan kategori setuju dan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar menunjukkan kriteria yang baik. (3) Siswanto, Rechana (2011 :178-187) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Menggunakan Peta Konsep Dan Peta Pikiran Terhadap Penalaran Formal Siswa, menunjukkan bahwa hasil penelitian setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas ternyata kedua kelas sampel dalam keadaan yang sama atau homogen. Berdasarkan perhitungan analisis varian dengan satu jalur diperoleh $F_{hitung} = 3,994$ dan $F_{tabel} = 3,958$, hal itu menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf nyata 5 %, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak Artinya ada perbedaan pengaruh

yang signifikan antara siswa yang dikenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan peta konsep dan peta pikiran.

Penelitian sebelumnya yang relevan terkait model kooperatif tipe NHT pernah diteliti oleh : (1) Sari (2008) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen meningkat dari 47,5 menjadi 74,75. Hasil belajar meningkat dari kategori kurang baik menjadi baik setelah diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan besar persentase peningkatan sebesar 36,45%. Pada penelitian tersebut model ini sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti masih mempunyai kelemahan dimana kelemahannya adalah pengalokasian waktu yang kurang efisien, selain itu saat pembagian kelompok situasi tidak kondusif, serta terbatasnya media dan sarana pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya adalah peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien. Pada Fase Penomoran siswa tidak hanya ditunjuk tetapi juga diberikan nomor yang kemudian ditempelkan pada seragam mereka sehingga memudahkan guru pada saat pemanggilan guru dapat mengefektifkan waktu yang digunakan, peneliti juga akan mengupayakan sekolah yang memiliki sarana dan media yang lengkap agar model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilaksanakan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu penulis juga akan melakukan sedikit variasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta menerapkan pola kompetisi antar kelompok guna memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan penghargaan. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Manullang (2012) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen meningkat dari 40,71 menjadi 74,57. Hasil belajar meningkat dengan besar pengaruh 16,21 % sehingga model kooperatif tipe NHT ini sangat menarik untuk diterapkan di dalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan saran dari peneliti Magdalena, kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebelum menerapkan model kooperatif tipe NHT, peneliti tidak menciptakan keakraban di dalam kelas terlebih dahulu sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran

karena adanya rasa canggung satu sama lain. Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penelitian ini adalah menciptakan suasana keakraban di dalam kelas terlebih dahulu dengan cara memperkenalkan diri kepada siswa dan meminta siswa untuk memperkenalkan diri juga dan setelah itu memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk ilustrasi ataupun cerita. Selain itu, setiap pembelajaran berikutnya anggota kelompok berganti dengan yang lain sehingga akan lebih mengakrabkan mereka satu sama lain.

Beranjak dari latar belakang di atas maka melalui penelitian ini penulis berkeinginan meneliti kembali dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII Semester II SMP Swasta Taman Harapan Medan T.P 2012/2013."**

1.2. Identifikasi Masalah

Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kondisi yang diciptakan atau yang terjadi di lingkungan pembelajaran. Maka masalah-masalah yang teridentifikasi dalam uraian latar belakang di atas adalah :

1. Presepsi siswa yang masih dominan beranggapan bahwa belajar fisika itu sulit.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika
3. Pembelajaran siswa masih bersifat individualistik dan kompetitif.
4. Model dan metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas pada pembahasan maka penelitian ini membatasi masalahnya pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Hasil Belajar siswa dibatasi pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII semester II SMP Swasta Taman Harapan Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam masalah ini perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan konvensional pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII semester II SMP Swasta Taman Harapan Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII semester II SMP Swasta Taman Harapan Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan konvensional pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII semester II SMP Swasta Taman Harapan Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan konvensional pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII semester II SMP Swasta Taman Harapan Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII semester II SMP Swasta Taman Harapan Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan konvensional pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII semester II SMP Swasta Taman Harapan Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.

